

MEMAHAMI PENGERTIAN, MACAM-MACAM, UNGKAPAN-UNGKAPAN DAN URGENSI ASBAB AN -NUZUL

Indina Sa'adah *¹

Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
indinasaada@gmail.com

Nur Anisa

Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
nisakikizizi@gmail.com

Selvy Puspita Anggraeni

Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
selvypuspitaa@gmail.com

Umar Al-Faruq

Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Umar_alfaruq2002@uin-malang.ac.id

Abstract

There are several scholars who have different opinions in defining asbab an-Nuzul, including Az-Zarqani, Ash-Shabuni, Shubhi Shaleh and Manna' Al-Qattan. However, all of them concluded that asbab an-nuzul was the incident or event that was the background for the revelation of the verses of the Qur'an, in order to answer, explain and resolve the problems that arose from this incident. Asbab an-nuzul is historical material that can be used to provide information on the revelation of a verse of the Qur'an and provide context in understanding its commands. Of course, these materials only cover events at the time when the Koran was still revealed. In terms of the number of causes and verses revealed, asbab an-nuzul is divided into two, namely the first, Ta'addud Al-Asbab Wa Al-Nazil Wahid (the reason behind the revelation of one verse) and the second, Ta'adud an-nazil wa al-asbab wahid (the reasons behind the revelation of several verses). The expressions or editorials used by friends to show the revelation of the Koran are not always the same. The editorials are broadly grouped into two categories, namely Sarih (clear) and Muhtamilah (still possible or uncertain). Asbab an-nuzul has a very important meaning in interpreting the Koran. A person will not achieve good understanding if he does not understand the history of a verse's asbab an-nuzul. Understanding asbab an nuzul will be very helpful in understanding the context of the revelation of the verse. It is very important to apply the verses to different cases and occasions. The opportunity for mistakes to occur will definitely be greater if you ignore the history of asbab an-nuzul.

Keywords: Definition, Miscellaneous, Expressions, Urgency, Asbab an-Nuzul.

Abstrak

Ada beberapa ulama yang berbeda pendapatnya dalam mendefinisikan tentang asbab an-Nuzul, diantaranya Az-Zarqani, Ash-Shabuni, Shubhi Shaleh dan Manna' Al-Qattan. Akan tetapi semuanya menyimpulkan bahwa asbab an-nuzul itu kejadian atau peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat Al-Qur'an, dalam rangka menjawab, menjelaskan, dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari kejadian tersebut. Asbab an-nuzul ialah bahan sejarah yang dapat di pakai untuk memberikan keterangan terhadap turunnya suatu ayat Al-Qur'an dan memberinya konteks dalam memahami perintah-perintahnya. Sudah tentu bahan-bahan ini hanya melingkupi peristiwa pada masa al-qur'an masih turun. Dari segi jumlah sebab dan ayat yang turun, asbab an-nuzul dibagi menjadi dua, yaitu yang pertama, Ta'addud Al-Asbab Wa Al-Nazil Wahid (sebab yang melatarbelakangi turunnya satu ayat) dan yang kedua, Ta'adud an-nazil wa al-asbab wahid (sebab yang melatarbelakangi turunnya beberapa ayat) . Ungkapan-ungkapan atau redaksi yang di gunakan oleh para sahabat untuk menunjukkan turunnya al-qur'an tidak selamanya sama. Redaksi itu secara garis besar dikelompokkan dalam dua kategori yaitu Sarih (jelas) dan Muhtamilah (masih kemungkinan atau belum pasti). Asbab an-nuzul mempunyai arti penting sekali dalam menafsirkan al-qur'an. Seseorang tidak akan mencapai pengertian yang baik jika tidak memahami riwayat asbab an-nuzul suatu ayat. Pemahaman asbab an nuzul akan sangat membantu sekali dalam memahami konteks turunnya ayat. Ini sangat penting untuk menerapkan ayat-ayat pada kasus dan kesempatan yang berbeda. Peluang terjadinya kekeliruan pasti akan semakin besar jika mengabaikan riwayat asbab an-nuzul.

Keywords: Pengertian, Macam-macam, Ungkapan, Urgensi, Asbab an-Nuzul.

Pendahuluan

Ilmu asbabun nuzul ini menempati posisi penting dalam kajian Ulumul Qur'an. Pemikiran dasar ini didasarkan pada 2 hal. Yang pertama, secara historis sebagian ayat-ayat al- Qur'an yang turun didahului oleh sebab-sebab tertentu. Dengan kata lain bahwa sebagian ayat-ayat al-Qur'an memiliki asbabun nuzul dan sebagian yang lain tidak. Asbabun nuzul merupakan sebuah ilmu yang menunjukkan dan menyingkap hubungan dan dialektika antara teks dan realitas. Dan yang kedua, ilmu asbabun nuzul akan membekali pembaca materi baru yang memandang turunnya teks sebagai respon atas realitas sekaligus menegaskan adanya hubungan dialogis antara teks dan realitas. Asbabun nuzul sebenarnya merupakan konsep dan teori yang terkait dengan adanya "sebab- sebab turun" nya wahyu tertentu dari al-Qur'an kepada Nabi saw, baik berupa satu ayat, satu rangkaian ayat atau satu surat. Konsep ini muncul karena dalam sirah nabawi, sejarah al-Qur'an maupun sejarah Islam, diketahui dengan cukup pasti adanya situasi atau konteks tertentu diwahyukan suatu firman. Sedangkan ayat yang tidak

memuat secara tegas sebab turunnya, dapat ditelusuri asbabun nuzul-nya melalui hadis-hadis Nabi atau ucapan sahabat. Para ulama tafsir sangat berhati-hati dalam menentukan asbabun nuzul suatu ayat yang tidak secara tegas tergambar dalam ayat bersangkutan sehingga tidaklah diterima informasi tentang asbabun nuzul kecuali memiliki dasar periwayatan yang jelas dan valid, baik dari nabi maupun yang berasal dari sahabat. Al-Qur'an tidak turun dalam masyarakat yang hampa budaya. Sekian banyak ayat al-Qur'an, oleh ulama harus dipahami dalam konteks asbabun nuzul.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian studi pustaka yang diambil dari referensi buku dan beberapa jurnal ilmiah di internet yang merujuk pada penelitian yang bersumber pada beberapa literatur seperti buku dan jurnal. Metode pengumpulan informasi data dilakukan dengan tinjauan dari informasi-informasi tekstual maupun elektronikal, berupa buku-buku teks, penelitian-penelitian terdahulu dan penelitian ilmiah kontemporer yang memiliki keterkaitan dengan bahan yang perlu disajikan dalam penelitian ini. Adapun hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan kevaliditasan atau keabsahan data untuk menyajikan jurnal buat para pembaca yang membacanya. Keahlian paling dituntut sekarang ini dari seorang peneliti adalah menggunakan teknologi informasi, di mana jutaan literatur disajikan dengan berbagai media.

Hasil dan Pembahasan Pengertian Asbab al-Nuzul

Asbāb al-Nuzūl mempunyai 2 kata yaitu asbāb dan nuzūl. Dalam kamus bahasa Arab, kata asbāb ialah bentuk jamak dari kata sabābun yang berarti sebab. Dengan demikian, asbāb dapat diterjemahkan sebagai sebab. Kata nuzūl berasal dari kata nazala yang artinya turun. Oleh karena itu, asbāb al-Nuzūl berarti mengetahui alasan munculnya suatu ayat. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tidak semua ayat Al-Qur'an muncul karena alasan Nuzūl tersebut. (Muslimah, Mulyana, and Chodijah 2017) Banyak pengertian istilah tentang Asbab Al-Nuzul oleh para ulama, diantaranya: (Suaidi 2016)

1. Az-zarqoni: Asbab an-nuzul ialah hal khusus atau sesuatu yang terjadi serta hubungan dengan turunnya ayat al-qur'an untuk menjelaskan hukum pada saat terjadinya.
2. Ash-shabuni: Asbab an-nuzul ialah peristiwa atau kejadian yang menjadi pemicu turunnya suatu ayat atau beberapa ayat, diawali dengan ayat yang berkaitan dengan peristiwa tersebut dan topiknya, apakah itu pertanyaan kepada Nabi atau topik yang berkaitan dengan topik keagamaan.

3. Subhi shalih: asbab an-nuzul menjadi alasan turunnya suatu ayat atau beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan suatu peristiwa, suatu jawaban terhadap suatu pokok bahasan, atau penjelasan suatu hukum yang memunculkan pokok bahasan itu.

4. Mana' Al-Qaththan: Asbab an-nuzul adalah peristiwa yang muncul dalam bentuk suatu topik atau pertanyaan yang diajukan kepada Nabi.

Dari definisi diatas bisa disimpulkan bahwa asbab an-nuzul adalah kejadian atau peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat Alquran, dalam rangka menjawab, menjelaskan, dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari kejadian tersebut. Asbab an-nuzul merupakan bahan sejarah yang dapat di pakai untuk memberikan keterangan terhadap turunnya ayat Alquran dan memberinya konteks dalam memahami perintah-perintahnya. Sudah tentu bahan-bahan ini hanya melingkupi peristiwa pada masa al-qur'an masih turun. Bentuk-bentuk peristiwa yang melatarbelakangi turunnya al-qur'an itu sangat beragam, diantaranya berupa konflik sosial, seperti ketegangan yang terjadi diantara suku Aus dan suku khazraj; kesalahan besar, seperti kasus seorang sahabat yang mengimani shalat dalam keadaan mabuk; dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh salah seorang sahabat kepada nabi, baik berkaitan dengan sesuatu yang telah lewat, sedang, atau yang akan terjadi. Persoalan mengenai apakah seluruh ayat Al-Qur'an memiliki asbab annuzul atau tidak, ternyata telah menjadi bahan kontroversi diantara para ulama. Sebagian ulama berpendapat bahwa tidak semua ayat al-qur'an memiliki asbab an-nuzul. Oleh sebab itu, ada ayat al-qur'an yang diturunkan tanpa ada yang melatarbelakanginya, dan sebagian lainnya diturunkan dengan di latarbelakangi oleh sesuatu peristiwa. Pendapat tersebut juga hampir menjadi kesepakatan para ulama.(Wahid 1996)

Macam-Macam Asbab An-Nuzul

Menurut jumlah sebab dan ayat yang turun, asbab an-nuzul dibedakan menjadi dua yaitu: (Verda Kirana 2022)

1. Ta'addud Al-Asbab Wa Al-Nazil Wahid

ialah beberapa sebab yang hanya melatarbelakangi turunnya satu ayat atau pun wahyu. Turunnya Wahyu tersebut bertujuan untuk menanggapi beberapa peristiwa ataupun sebab. Misalnya pada QS Al-Ikhlâs ayat 1-4 yang memiliki arti "Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa." "Allah tempat meminta segala sesuatu." "(Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan." "Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."

Ayat di atas diturunkan sebagai tanggapan terhadap orang-orang musyrik Makkah sebelum Nabi Muhammad melakukan hijrah. Ayat di atas juga diturunkan

kepada kaum ahli kitab yang ditemui di Madinah setelah Nabi Muhammad melakukan hijrah.(Munjin 2019)

2. Ta'addud An-Nazil Wa Al-Asbab Wahid

ialah satu sebab yang melatarbelakangi beberapa ayat. Misalnya pada QS Ad-Dukhan ayat 10, 15 dan 16. Ayat 10 memiliki arti: Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas, ayat 15 : Sungguh (kalau) Kami melenyapkan azab itu sedikit saja, tentu kamu akan kembali (ingkar). Ayat 16 : (Ingatlah) pada hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan keras. Kami pasti memberi mereka balasan.(Wahidi 2015)

Asbab an-nuzul dari ketiga ayat di atas terjadi pada saat kaum kafiq quraisy durhaka kepada Nabi Muhammad. Lalu Nabi Muhammad berdoa agar mereka (kaum kafir Quraisy) mendapatkan kelaparan sebagaimana yang telah terjadi ketika zaman Nabi Yusuf AS. Maka, Allah menurunkan penderitaan pada kaum Quraisy sehingga turunlah QS Al-Dukhan ayat 10. Kemudian para kaum Quraisy menghadap Nabi Muhammad untuk meminta bantuan. Sehingga Nabi Muhammad berdoa kepada Allah untuk diturunkan hujan. Allah kemudian menurunkan hujan dan turunlah QS Al-Dukhan ayat 15.(Ar-Rumi 2016) Tetapi, setelah mendapatkan nikmat dari Allah, mereka kembali jadi sesat dan juga durhaka, sehingga turun QS Al-Dukhan ayat 16.(Suma 2014) Dalam riwayat tersebut, dijelaskan bahwa siksa yang dimaksud akan turun saat perang badar. Dan Imam As-Suyuthi di dalam bukunya "Asbab An-Nuzul" menjelaskan, ilmu asbab an-nuzul adalah rangkaian peristiwa berdasarkan riwayat para sahabat, tabi'in serta Al-Qur'an dan As-Sunnah.(Herni, Helda, and Nida 2022):

Ungkapan-Ungkapan Asbab An-Nuzul

Ungkapan-ungkapan yang dipakai oleh para sahabat untuk menjelaskan turunnya al-qur'an tidak selalu sama. Ungkapan-ungkapan itu di kelompokkan dalam 2 kategori, yaitu:(Suaidi 2016)

1. Sarih (jelas)

Ungkapan riwayat "sarih" yang memang jelas menunjukkan asbab an-nuzul dengan menggunakan lafadz (pendahuluan).

"sebab turun ayat ini adalah.."

"telah terjadi..... maka turunlah ayat....."

"rasulullah pernah di tanya tentang..... maka turunlah ayat....."

Contoh QS. Al-maidah/5, ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar shi'ar shi'ar Allah dan janganlah melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang had-nya, dan binatang-binatang qala-id, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhoannya dari tuhanNya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjidil haram, mendorongmu membuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah: 2).(Syadali and Rofi'i 2000)

Asbab an-nuzul ayat ini, bahwa Hatham bin Hindun al-bakri datang ke Madinah beserta kafilahnya yang membawa bahan makanan. Kemudian ia menjualnya lalu ia masuk ke Madinah menemui Nabi setelah itu ia membaianya masuk islam. Saat ia pamit untuk keluar pulang, Nabi memandangnya dari belakang kemudian beliau bersabda kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, sesungguhnya ia telah menghada kepadaku dengan wajah yang bertampang durhaka dan dia pamit dengan langkah yang khianat. Ketika al-bakri sampai di Yamamah, ia kembali murtad dari agama islam. Kemudian pada bulan dzulkaidah ia keluar bersama kafilahnya dengan tujuan Makkah. Ketika para sahabat Nabi mendengar beritanya, maka golongan sahabat Nabi dari kalangan kaum muhajirin dan kaum anshor bersiap-siap keluar Madinah untuk menegat yang berada dalam kafilahnya itu. Kemudian Allah menurunkan ayat “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu melanggar syiar’syiar

Allah”. (QS. Al-Maidah/5:2) kemudian para sahabat mengurungkan niatnya (menghormati bulan haji itu).(Zaini 2014)

Hadits ini serupa di kemukakan juga oleh asadiy. “Ibnu abu Khatim mengatakan, bahwa rasulullah bersama para sahabat saat berada di Hudaibiyah, yaitu saat orang-orang musyrik mencegah mereka untuk memasuki Baitul Harom. Peristiwa ini sangat berat dirasakan oleh mereka, kemudian ada orang-orang musyrik dari penduduk sebelah timur jazirah Arab bertujuan melakukan umroh. Para sahabat nabi berkata, mari halangi mereka sebagaimana mereka menghalangi sahabat-sahabat kita. Kemudian Allah menurunkan ayat “Janganlah sekali-kali mendorongmu berbuat aniaya kepada mereka...” (QS. Al-Maidah/5:2)

2. Muhtamilah (masih mungkin atau belum pasti)

Ungkapan “mutammimah” ialah ungkapan yang belum dipastikan asbab an-nuzul karena masih terdapat keraguan.

Hal tersebut dapat berupa ungkapan sebagai berikut:

...“ayat ini diturunkan berkenaan dengan...”

“saya kira ayat ini diturunkan berkenaan dengan.....”

“saya kira ayat ini tidak diturunkan kecuali berkenaan dengan....”(Studi and Mukhlis 2023)

Contoh: QS. Al-baqarah/2: ayat 223

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ وَاتَّقُوا
اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوُهُ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.”(QS. Al-baqarah/2: 223).(Munjin 2018)

Asbab an-nuzul dari ayat tersebut dalam sebuah riwayat yang dikeluarkan oleh abu daud dan hakim, dari ibnu abbas di kemukakan bahwa penghuni kampung di sekitar madinah, tinggal berdampingan bersama kaum yahudi ahli kitab. Mereka menganggap bahwa kaum yahudi terhormat dan berilmu, sehingga mereka banyak meniru dan menganggap baik segala perbuatannya. Salah satu perbuatan kaum yahudi yang di anggap baik oleh mereka ialah tidak menggauli istrinya dari belakang.(Journal, Islamic, and Arjis 2022)

Ketika kaum muhajirin (orang makkah) sampai di madinah salah seorang dari mereka kawin dengan seorang wanita ansar (orang madinah). Ia berbuat seperti kebiasaannya tetapi ditolak oleh istrinya dengan berkata: “kebiasaan orang sini, hanya menggauli istrinya dari muka.” Kejadian ini akhirnya sampai kepada nabi Muhammad, sehingga turun ayat diatas yang membolehkan menggauli istrinya dari depan, balakang, atau terlentang,tapi di tempat yang lazim.(Tihul 2022)

Urgensi Dan Kegunaan Asbab An-Nuzul

Asbab an-nuzul punya arti penting untuk menafsirkan al-qur'an. Seseorang hamba tidak akan pernah mencapai pengertian yang baik jika tidak memahami riwayat asbab an-nuzul suatu ayat. Al-Wahidi seorang ulama klasik berkata “pengetahuan tentang tafsir dan ayat-ayat tidak mungkin, kalau tidak dilengkapi dengan pengetahuan tentang peristiwa dan penjelasan dengan turunnya suatu ayat.(Zaini 2014)

Mengetahui tentang asbab an-nuzul akan menolong seorang dalam usaha memahami ayat, karena pengetahuan tentang sebab pasti akan memunculkan pengetahuan tentang akibat. Pemahaman asbab an-nuzul akan sangat membantu dalam memahami konteks turunnya ayat.(Saputra 2019)

Muhammad Chirzin menjelaskan dan memahami tentang asbab an-nuzul dalam bukunya: Al-Qur'an dan Ulum Al-Qur'an. Pertama, Anda dapat mengetahui ilmu syariat yang diberikan karena beberapa alasan, kedua, Anda dapat mengetahui penulis atau orang-orang yang terlibat dalam permasalahan yang terjadi sebelum penyajian ayat tersebut, dan ketiga, Anda dapat mengambil keputusan. Putuskan apakah bagian tersebut berisi informasi spesifik atau umum dan bagaimana kalimat tersebut harus diberikan. Keempat, dapat disimpulkan bahwa Allah akan selalu ada bersama Rasulullah dan bersama hamba-hambanya.(Muhammad 2021)

Perlu diketahui bahwa Asbab An-Nuzul merupakan simbol upaya memahami teks Al-Qur'an dalam segala tempat, waktu dan sebagainya. Asbab an-nuzul biasanya itu berupa kisah tentang peristiwa yang terjadi, atau berupa pertanyaan yang di sampaikan kepada rasulullah untuk mengetahui hukum pada suatu masalah.(Ahmad 2020)

Pengetahuan tentang Asbab an-nuzul berfungsi antara lain:(Muslimah et al. 2017)

1. Mengetahui hikmah dan rahasia suatu hukum terhadap kepentingan umum, tanpa membedakan etnik, jenis kelamin dan agama.
2. Mengetahui asbab an-nuzul membantu memberi penjelasan terhadap beberapa ayat. Yang paling penting asbab an-nuzul bisa membantu kita memahami makna

suatu ayat. Maksud yang sesungguhnya suatu ayat dapat di pahami melalui asbab an-nuzul.

3. Pengetahuan asbab an-nuzul dapat menghususkan (takhsis) hukum terbatas pada sebab, terutama ulama yang menganut kaidah (khusus as-sabab) sebab khusus. Sebagai contohnya turun ayat-

ayat dhihar pada permulaan surat al mujadalah, yaitu dalam kasus Aus Ibnu As-Samit yang mendzihar istrinya, khaulah binti hakam ibnu tha'labah. Hukum yang terkandung dalam ayat-ayat ini khusus bagi keduanya dan tidak berlaku bagi orang lain.

4. Pengetahuan tentang asbab an-nuzul akan mempermudah orang yang menghafal ayat-ayat al-qur'an serta bisa memperkuat keberadaan wahyu dalam ingatan yang mendengarnya jika mengetahui sebab turunnya. Sebab, antara sebab dan musabab (akibat), hukum dan peristiwa, peristiwa dan pelaku, masa dan tempatnya, semua ini merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terlukisnya dalam ingatan. (Mikraj et al. 2024)

Kesimpulan

Asbab an-nuzul merupakan sebab-sebab turunnya al-Qur'an baik berupa peristiwa ataupun pertanyaan yang melatarbelakangi turunnya ayat Al-Qur'an dalam rangka menjawab, menjelaskan dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari suatu kejadian-kejadian yang muncul pada masa itu. Asbab an-nuzul berupa kisah tentang peristiwa yang terjadi, ataupun berupa pertanyaan yang di sampaikan kepada Nabi Muhammad untuk mengetahui hukum suatu masalah, sehingga al-qur'an pun sesudah terjadi peristiwa atau pertanyaan tersebut. Ilmu asbab an-nuzul ini juga sangat penting dalam menafsirkan Alquran. Pemahaman terhadap ilmu asbab an-nuzul sangat membantu dalam memahami konteks turunnya ayat. Karena adanya peluang kekeliruan yang besar apabila mengabaikan riwayat dari asbab an-nuzul.

Macam-macam Asbab an-nuzul dibedakan menjadi 2 yaitu, yang pertama Ta'addud Al-Asbab Wa Al-Nazil Wahid ialah beberapa sebab yang hanya melatarbelakangi turunnya satu ayat dan yang kedua Ta'addud An-Nazil Wa Al-Asbab Wahid ialah satu sebab yang melatarbelakangi beberapa ayat. Ungkapan-ungkapan Asbab an-nuzul dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu, yang pertama Sarih (Jelas) yangvmemang jelasmenunjukkan makna asbab an-nuzul dengan indikasi menggunakan lafadz(pendahuluan). Dan yang kedua Muhtamilah (Masih mungkin atau belum pasti) adalah suatu ungkapan yang belum

bisa dipastikan asbab an-nuzul karena masih terdapat keraguan. Urgensi dan Kegunaan Asbab an-nuzul ialah mengetahui hikmah dan rahasia.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Mohd Nazri. 2020. "Metodologi Ulama Dalam Asbab Al-Nuzul Al-Quran." *Jurnal Al-Turath* 5(1):21–31.
- Ar-Rumi, Fahd Bin Abdurrahman. 2016. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Sleman Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Herni, Herni, Helda Helda, and Hayatun Nida. 2022. "Memahami Makna Dan Urgensi Asbab Annuzul Quran." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2(2):159–68. doi: 10.54443/mushaf.v2i2.30.
- Journal, Abdurrauf, O. F. Islamic, and Studies Arjis. 2022. "1-2 1, 2." 1:265–82.
- Mikraj, A. L., Asbabul Nuzul, Dalam Penafsiran, and Al Qur. 2024. "Al Mikraj." 4(2):927–38.
- Muhammad, Faik. 2021. "Melacak Skala Mikro Konteks Kesejarahan Al – Qur ' an A S B Â B A N - N U Z Ū L :." *Jurnal Al-Fath* 15(1):71–87.
- Munjin, Shidqy. 2018. "Konsep Asbab Al-Nuzl Menurut Nashr Hamid Abu Zayd." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3(1):104–18. doi: 10.24090/maghza.v3i1.1959.
- Munjin, Shidqy. 2019. "Konsep Asbâb Al-Nuzul Dalam 'Ulum Al-Quran.'" *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4(01):65. doi: 10.30868/at.v4i01.311.
- Muslimah, Siti, Yayan Mulyana, and Medina Chodijah. 2017. "Urgensi Asbâb Al-Nuzûl Menurut Al-Wahidi." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 2(1):45–56. doi: 10.15575/al-bayan.v2i1.1808.
- Saputra, Midih. 2019. "Asbab Al-Nuzul: Antara Historis Dan Historisitas Al-Quran." *Al-Aqidah Jurnal Studi Islam* 2(1):51–68.
- Studi, Jurnal, and Febri Hijroh Mukhlis. 2023. "Reposisi Kaidah Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur ' an." 2:46–69.
- Suaidi, Pan. 2016. "Asbabun Nuzul : Pengertian, Macam-Macam, Redaksi Dan Urgensi." *Almufida* 1(1):110–22.
- Suma, Muhammad Amin. 2014. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Syadali, Ahmad, and Ahmad Rofi'i. 2000. *Ulumul Qur'an I*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Tihul, Inan. 2022. "Nuzul Al-Qur'an Dan Asbab Al-Nuzul (Sebuah Metodologis Dalam Memahami Al-Qur'an)." *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 04(02):157–71.
- Verda Kirana, Prifianza. 2022. "Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Alqur'an." *Journal Homepage* 12(1):1979–5173.
- Wahid, Ramli Abdul. 1996. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Wahidi, Ridhoul. 2015. "Asbabun Nuzul Sebagai Cabang Ulumul Qur'an." *Syahadah III*(1):53–66.
- Zaini, Ahmad. 2014. "Asbab An-Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Al-Qur'an." *Hermeunetik* 8(1):7.